

## PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG ANAK AUTIS TERHADAP SIFAT EMPATI MEREKA

### EFFECT PERCEPTION OF STUDENTS ABOUT CHILDREN WITH AUTISM OF THE NATURE OF THEIR EMPATHY

A Noviyanti<sup>1a</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Ciawi No. 1 Kotak Pos 35 Ciawi Bogor 16720

<sup>a</sup> Korespondensi: Ayu Noviyanti, Email: ayu\_empi@yahoo.co.id  
(Diterima: 05-08-2015; Ditelaah: 06-08-2015; Disetujui: 09-08-2015)

#### ABSTRACT

With the social interaction everyday, regular student should have his own assessment of Autism called perception. Perception is the way other people watching or seeing something that can affect a person action of behavior. While children with Autism is that they have an advantage in academic, social, behaviour or emotion. This research is made to determine the effect of regular student about children with Autism on the Nature their Empathy. This research is a quantitative research using descriptive analysis method. Population and sample of this research is the student Grade 6 School Nature Bogor. Based on finding of Simple Linear Regression Analysis Coefficient of Determination on the results of the study 13,5%. And the Coefficient F be 6,089 and *P-value* = 0,018 and smaller than  $\alpha = 0,025$ . Then concluded with a significance level of 0,025 that there is a good influence between student perception of with autism and their empathy trait.

Key words: children with autism, nature of empathy, perception of students.

#### ABSTRAK

Dengan adanya interaksi sosial setiap harinya, seharusnya siswa regular memiliki penilaian tersendiri tentang temannya yang autis yang disebut persepsi. Persepsi adalah cara orang lain mengamati atau melihat sesuatu yang dapat memengaruhi tindakan atau perilaku seseorang. Anak Autis adalah mereka yang memiliki kelebihan dalam akademis, sosialisasi, emosi atau perilaku. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa regular tentang anak autis terhadap sifat empati mereka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas 6 Sekolah Alam Bogor. Berdasarkan temuan analisis regresi linier sederhana, nilai koefisien determinasi pada hasil penelitian sebesar 13,5 %, koefisien F sebesar 6,089, dan *P-value* sebesar 0,018 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,025$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,025 bahwa terdapat pengaruh yang baik antara persepsi siswa tentang anak autis dan sifat empati mereka.

Kata kunci: anak autis, persepsi siswa, sifat empati.

---

Noviyanti A. 2015. Pengaruh persepsi siswa tentang anak autis terhadap sifat empati mereka. *Didaktika Tauhidi* 2(2): 91-95.

---

#### PENDAHULUAN

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan layak bagaimanapun kondisi mereka, karena setiap anak dilahirkan dengan keunikan dan kelebihan masing-masing. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 84 yang artinya: "Katakanlah Muhammad, setiap

orang berbuat sesuai dengan pembawaanya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya".

Selain dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra ayat 84, negara juga menjamin bahwa setiap anak bangsa berhak mendapatkan pendidikan yang baik dan layak sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 dalam pasal 5, yaitu: (1) setiap

warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu; (2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual atau sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia masih belum mengakomodasi semua anak-anak Indonesia dengan baik. Misalnya, untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Menurut Kustawan (2012), siswa ABK merupakan para peserta didik yang karena suatu hal (baik yang berkebutuhan khusus permanen atau temporer) membutuhkan pelayanan pendidikan khusus agar potensinya dapat lebih berkembang. Namun, masih banyak siswa ABK yang belum mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, khususnya untuk siswa ABK permanen. Mereka lebih sering mengenyam pendidikan di sekolah luar biasa. Meskipun di sekolah tersebut mereka mendapatkan ilmu dan dapat mengembangkan potensinya dengan baik, tapi mereka tidak dapat bersosialisasi dengan teman-teman yang reguler. Hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan psikologis anak ABK dalam menjalani kehidupannya secara umum. Oleh karena itu, pemerintah menggalakkan pendidikan inklusif agar dapat meningkatkan partisipasi pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan, mutu pendidikan, dan menjawab kesenjangan yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan pemenuhan hak semua warga negara dalam memperoleh pendidikan.

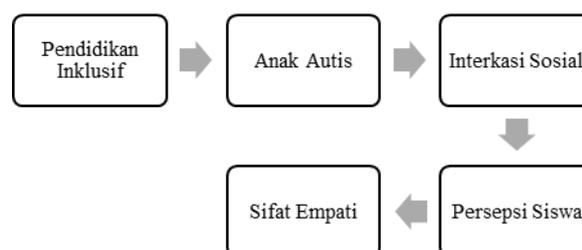
Seiring dengan peraturan pemerintah dan tujuan pendidikan, saat ini banyak sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Salah satunya adalah Sekolah Alam Bogor (SAB). SAB adalah salah satu sekolah yang sejak awal berdiri pada tahun 2002 menamai dirinya sebagai sekolah inklusif dan siswa ABK dapat bermain dan belajar bersama dengan siswa yang reguler. Para siswa ABK mempunyai Program Pembelajaran Individual (PPI) yang disusun oleh GPK. PPI merupakan target-target yang ingin dicapai oleh GPK terhadap siswa ABK sesuai dengan kebutuhan siswa, baik secara akademis atau perilaku dalam kurun waktu satu semester. SAB digagas dengan spirit dasar meneladani model pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW, yaitu mempersiapkan generasi pemimpin peradaban, yakni generasi yang memahami (1) cara tunduk kepada Allah; (2) cara tunduk kepada alam semesta (sunatullah); (3) cara manusia atau alam semesta di muka bumi sesuai dengan hukum Allah.

Pada kenyataannya, di Sekolah Alam Bogor terdapat beberapa permasalahan yang dialami, misalnya kekhawatiran orang tua akan adanya anak ABK di dalam satu kelas, proses sosialisasi yang cukup lama, dan ketercapaian akademik yang berbeda. Namun, peneliti beranggapan bahwa dengan adanya anak ABK, maka sifat empati siswa akan semakin baik karena siswa berinteraksi langsung dengan siswa ABK tersebut dan dengan interaksi sosial setiap harinya, siswa mempunyai anggapan tentang temannya yang ABK. Mereka akan lebih memahami perbedaan temannya yang spesial dan memiliki karakter yang baik terhadap sesama seperti sifat empati.

## MATERI DAN METODE

### Kerangka Berpikir

Menurut Sakaran dalam Sugiono (2013) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan kajian teoretik yang telah dipaparkan dapat disusun kerangka berpikir persepsi siswa tentang anak autisme pengaruhnya terhadap sifat empati mereka penelitian di kelas 6 SAB seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka berpikir

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sugiono (2013), penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan pencarian data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data yang

diperoleh akan disajikan dalam bentuk deskripsi analisis untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang anak autis terhadap sifat empati mereka penelitian di kelas 6 sekolah inklusif SD Alam Bogor.

**Populasi dan sampel**

Pengambilan sampel menurut Arikunto (2013), apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Oleh karena di kelas 6 kurang dari 100 siswa dan terdapat 3 anak autis, maka peneliti melakukan penelitian populasi dengan jumlah sampel sebanyak 41 peserta didik.

**Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan di dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan beberapa metode sebagai berikut.

- (1) Wawancara. Tujuan dari wawancara ialah untuk menemukan data-data dari narasumber yang tidak terkena oleh observasi. Narasumber diminta pendapat dan masukannya sehingga dapat mengetahui, mendeskripsikan, kegiatan pembelajaran di sekolah Inklusif Sekolah Alam Bogor.
- (2) Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengarifkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, baik mengenai siswa ABK sekolah inklusif dan sifat empati mereka.
- (3) Angket. Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

**Teknik Pengolahan Data**

Analisis data penelitian ini adalah untuk melakukan perhitungan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variable independen (X) dengan artian yang mempengaruhi, (Y) dalam artian yang dipengaruhi. Analisis regresi linier ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara independen (X) terhadap dependen (Y). Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

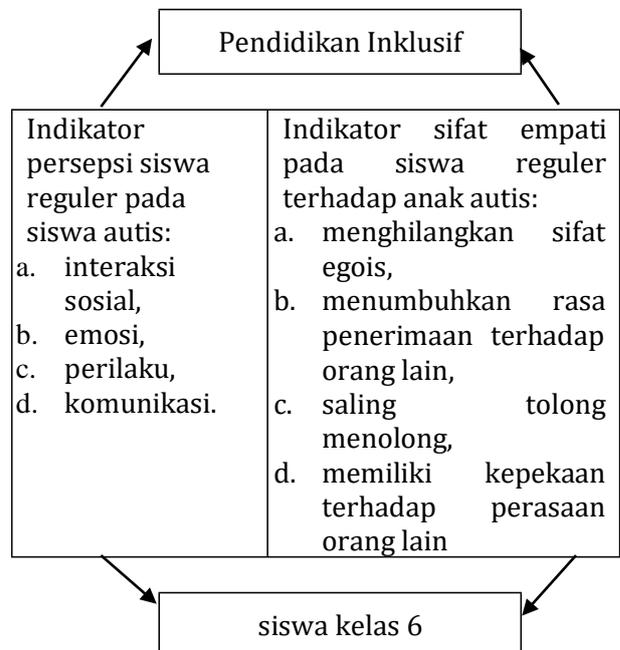
Keterangan: Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan); X = variabel independen; a = konstanta (harga Y untuk X = 0); b = angka arah (koefisien regresi); bila b positif (+), arah regresi naik dan bila b negatif (-), arah regresi turun.

Harga a dan b dapat ditentukan dengan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X . \sum Y}{n . \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X . \sum Y}{n . \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

**Indikator Penelitian**



Gambar 2. Indikator penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Data Persepsi Siswa tentang Anak Autis**

Pada hasil pengukuran tentang persepsi siswa tentang anak autis melalui angket dengan 41 responden, diketahui bahwa persepsi siswa tentang anak autis skor tertinggi adalah 52 dan skor terendah adalah 39 dengan rerata 45,73. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh standar deviasi 3,186. Berikut Tabel 1 mengenai deskriptif data persepsi siswa tentang anak autis dengan menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 1. Data persepsi siswa

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
X	41	39	52	45,73	3,186
Valid N	41				

### Deskripsi Data Sifat Empati

Pada hasil pengukuran tentang sifat empati siswa melalui angket dengan 41 responden, diketahui bahwa sifat empati siswa skor tertinggi adalah 66 dan skor terendah adalah 42 dengan rerata 56,05. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh standar deviasi 6,823. Berikut Tabel 2 mengenai deskriptif data sifat empati siswa dengan menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 2. Data sifat empati siswa

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Y	41	42	66	56,05	6,823
Valid N	41				

### Uji Prasarat Analisis Data

Uji prasarat analisis data dalam penelitian ini ialah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala interval atau rasio. Pedoman pengambilan keputusan adalah data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan output pada Tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,844 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil normalitas

		Unstandardized Residual
N		41
Normal	Mean	0000000
Parameter		6.34516721
Std.Deviasi		.132
Most	Absolute	.092
Extreme	Positive	-.132
Difference	Negative	.844
Kolmogorof	Smirnov	.475
Asymp. Sig. (2 tailed)		

### Uji Hipotesis

Pengujian regresi a dan b dari persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y}=a+bX$  dengan bentuk hipotesis  $H_0 : \beta_a = 0$  dan  $H_0 : \beta_a \neq 0$ . Berdasarkan

hasil perhitungan pada Tabel 4, diperoleh nilai R Square 0,135 atau 13,5 %.

$H_0$ : tidak ada pengaruh persepsi siswa tentang anak autisme terhadap sifat empati mereka.

$H_a$ : ada pengaruh persepsi siswa tentang anak autisme terhadap sifat empati mereka.

Tabel 4. Hasil uji hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate
1	.367	.135	.113	6,426

### Pembahasan

Bentuk persamaan regresi linier sederhana diperoleh  $\hat{Y}= 20,061+0,787X$ . Maka nilai R Square, persamaan regresi dapat dijelaskan bahwa 13,5 % persepsi siswa dapat mempengaruhi sifat empati mereka.

Regresi (hubungan fungsional) persepsi siswa tentang anak autisme dengan sifat empati mereka secara statistik dengan nilai  $F = 6,426$  signifikan pada derajat kebebasan ( $K= 1$ ) dan  $n-k-1= 39$ , serta  $P-value = 0,018$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,025$ . Dengan demikian, uji hipotesis  $H_0 : \beta_1 = 0$  terhadap  $H_0 : \beta_1 \neq 0$  berdasarkan tabel Summary diperoleh  $H_0$  ditolak karena  $P-value = 0,018$  yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,025$ . Artinya, ada pengaruh yang cukup baik antara persepsi siswa tentang anak autisme terhadap sifat empati mereka.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### Kesimpulan

Pengaruh persepsi siswa tentang anak autisme terhadap sifat empati dalam diri siswa reguler dikatakan cukup baik. Diketahui dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 13,5% dan 86,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu: (1) persepsi siswa tentang anak autisme sangat baik, hal ini diajukan dengan nilai tertinggi untuk angket persepsi siswa yaitu 52; (2) sifat empati siswa terhadap anak autisme sangat baik, hal ini diajukan dengan nilai tertinggi untuk angket sifat empati siswa yaitu 66; (3) bila kita ingin merubah tingkah laku seseorang, rubahlah dulu persepinya. Maka, untuk meningkatkan sifat empati siswa reguler terhadap anak autisme maka perlu mengarahkan mereka untuk lebih memahami temannya yang berbeda; (4) sifat

empati siswa bisa terus diasah dan dikembangkan lebih baik dengan adanya objek, model, fasilitator, dan lingkungan yang mendukung.

### **Implikasi**

Dari hasil penelitian ini dapat dikembangkan penelitian serupa tentang sifat empati siswa serta dapat mengembangkan pendidikan karakter guna menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan *berakhlakul karimah*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto S. 2002. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Agama. 2010. Al-Qur'an tajwid dan terjemahan. Dipenogoro, Bandung.
- Kustawan D. 2012. Pendidikan inklusif dan upaya implementasinya. Luxima Metro Media, Jakarta.
- Sugiono. 2013. Metode penelitian pendidikan. Alfabeta, Bandung.